

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Peran guru sangat besar dalam pelaksanaan tugasnya tersebut guru harus menguasai berbagai kompetensi keguruan. Seorang guru yang dikatakan memenuhi tugas dan tanggungjawab adalah guru yang dengan tepat dan mudah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru yang demikian itu adalah guru yang mempunyai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam menjalin hubungan yang sehat, baik dengan rekan kerja, orangtua murid, maupun relasi yang terkait. Kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh guru PAUD antara lain: Bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dan komunikasi dengan sesama guru PAUD, tenaga kependidikan, orangtua, peserta didik, dan masyarakat.²

¹Syahril Amri Hasibun, Syamsu Nahar dan Zulheddi, Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Edu Riligia*. Vol. 2 No. 3. 2018. hlm. 442

²Gresna Ayu, *Menjadi Guru PAUD Profesional*. (Surakarta: Mitra Buana, 2016). hlm. 59

Kompetensi sosial guru yaitu kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial sangat penting dimiliki seorang guru karena mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut dan ragu dalam mengungkapkan permasalahannya. Hubungan yang demikian hanya dapat tercipta bila seorang guru memiliki kemampuan bergaul dan berkomunikasi yang baik.³

Kompetensi sosial guru ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, karena pada kompetensi sosial berisi tentang kemampuan seorang guru untuk dapat berkomunikasi secara baik dengan anak didik ketika mengajar. Dapat kita ketahui pada setiap proses belajar mengajar antara guru dan anak akan terlibat untuk berkomunikasi, dimana guru akan menyampaikan materi pembelajaran serta memberikan dorongan dalam belajar agar anak memiliki semangat dalam belajar maupun menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan anak didik, ia akan mengutarakan kesulitan-kesulitannya pada saat belajar. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik guru tersebut harus memiliki keterampilan dalam menempatkan komunikasi sebagai kebutuhan anak untuk berkembang. Komunikasi digunakan sebagai salah satu cara guru melakukan pendekatan terhadap anak. Sehingga memungkinkan guru untuk memberikan motivasi belajar secara efektif kepada anak didik dapat berjalan lancar serta untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan.

³*Op.cit.*, hlm. 445-446

Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.⁴

Motivasi dalam pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.⁵

Berdasarkan pengamatan awal penelitidi PAUD Wika Pertiwi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat guru yang memiliki kekurangan dalam kompetensi sosial guru, kompetensi sosial guru yang belum terpenuhi kriteria diatas seperti dalam proses pembelajaran monoton dengan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, kondisi kelas kurang kondusif serta menggunakan media pembelajaran seadanya saja. Perhatian guru terhadap anak kurang seperti guru hanya memberikan materi pembelajaran saja tetapi tidak melihat apakah seluruh anak di kelas tersebut sudah bisa melakukan kegiatan belajar sendiri atau tidak. Disini keramahan dan pemberian semangat belajar yang dilakukan oleh guru kelas terhadap anak masih terlihat kurang adanya kedekatan. Akibatnya motivasi belajar anak di PAUD Wika Pertiwi

⁴Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). hlm. 157

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). hlm. 42-43

berbeda-beda, untuk motivasi belajar anak belum terlihat pada seluruh anak. Hal ini ditunjukkan dengan ada anak yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran, bahkan ada anak yang keluar masuk kelas. Cara belajar anak juga tidak kondusif, terdapat anak yang berkeliling didalam kelas saat belajar, mengobrol dan ada juga yang berteriak. Kemudian kurangnya minat anak dalam mengikuti kegiatan perlombaan.

Dari kondisi ini maka penulis ingin meneliti yang diberi judul “**Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Di PAUD Wika Pertiwi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun Ajaran 2019-2020**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kompetensi sosial guru di PAUD Wika Pertiwi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimanakah motivasi belajar anak yang diajar oleh guru berkompetensi sosial dan motivasi belajar anak yang tidak diajar oleh guru berkompetensi sosial di PAUD Wika Pertiwi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Apakah adapengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar anak di PAUD Wika Pertiwi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan masalah yang diuraikan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru di PAUD Wika Pertiwi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar anak yang diajar oleh guru yang berkompentensi sosial dan motivasi belajar anak yang tidak diajar oleh guru berkompentensi sosial di PAUD Wika Pertiwi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar anak di PAUD Wika Pertiwi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif serta menambahkan ilmu khususnya dalam pengembangan motivasi belajar, guna menunjang perkembangan belajar anak dan memberikan hasil belajar yang baik. Dengan menerapkan kompetensi sosial guru anak akan termotivasi dalam belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menunjang keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sosial guru guna mengembangkan motivasi belajar anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai kompetensi sosial yang baik dan tepat untuk mempengaruhi motivasi belajar anak.

c. Bagi Anak

Penelitian ini dapat mempengaruhi anak untuk termotivasi dalam belajar dan mencapai tujuan belajar.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk lebih memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengurutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan dinamika pembahasan landasan teori, pengertian Kompetensi sosial guru, pengertian motivasi belajar anak, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Bab ketiga, kondisi objek penelitian, menguraikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian baik dari segi sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa serta kegiatan lainnya.

Bab keempat, analisis data, membahas dan menganalisis mengenai implementasikan sistem secara detail. Sesuai dengan rancangan dan berdasarkan komponen/tools/bahasa pemograman yang dipakai.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran, bagian ini berisi tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan skripsi.